

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, serta pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan Pendekatan Pembelajaran Deep Learning memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI pada mata pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Jakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Setelah diberikan perlakuan berupa penerapan Pendekatan Pembelajaran Deep Learning, rata-rata nilai kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen meningkat dari 62,42 menjadi 80,81 atau mengalami peningkatan sebesar 18,39 poin. Sementara itu, kelas kontrol yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan konvensional juga mengalami peningkatan dari 59,14 menjadi 73,00 atau sebesar 13,86 poin. Meskipun kedua kelas sama-sama mengalami peningkatan, peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan Independent Sample t-Test menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,378 lebih besar daripada t tabel sebesar 1,994 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,020 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan Pendekatan Pembelajaran Deep Learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Sejarah.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berorientasi pada keterlibatan aktif siswa, eksplorasi informasi, diskusi, analisis, refleksi, serta pengaitan materi dengan konteks kehidupan nyata mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Melalui proses tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai materi sejarah, tetapi juga terdorong

untuk mengembangkan kemampuan menginterpretasikan informasi, menganalisis hubungan sebab-akibat, mengevaluasi berbagai sumber sejarah, serta menarik kesimpulan secara logis berdasarkan bukti yang tersedia.

Selain itu, hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa Pendekatan Pembelajaran Deep Learning mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan menjadi fasilitator yang membimbing siswa dalam membangun pengetahuan melalui proses berpikir yang lebih mendalam. Kondisi tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS), khususnya kemampuan berpikir kritis yang menjadi salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran abad ke-21.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pendekatan Pembelajaran Deep Learning merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran sejarah karena mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara lebih optimal dibandingkan pembelajaran konvensional. Hasil penelitian ini sekaligus mendukung berbagai kajian teoretis yang menyatakan bahwa pembelajaran yang menekankan pemahaman konseptual, keterlibatan aktif, refleksi, serta pembelajaran yang bermakna dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan Pendekatan Pembelajaran Deep Learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI pada mata pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Jakarta, maka penelitian ini menunjukkan bahwa Pendekatan Pembelajaran Deep Learning dapat menjadi salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penerapan pendekatan ini mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan memahami materi secara mendalam, menganalisis berbagai sumber sejarah, mengevaluasi informasi yang diperoleh, serta menarik kesimpulan berdasarkan bukti yang relevan. Dengan demikian, pembelajaran sejarah tidak hanya berfokus pada

penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa.

Oleh karena itu, Pendekatan Pembelajaran Deep Learning dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pendekatan pembelajaran yang dapat dipertimbangkan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran sejarah. Melalui penerapan pendekatan ini, guru diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan berpusat pada siswa, sehingga tujuan pembelajaran serta pengembangan kemampuan berpikir kritis dapat tercapai secara lebih optimal.

Secara teoritis, temuan penelitian ini memberikan dukungan empiris terhadap dua kerangka teori utama yang melandasi penelitian. Pertama, hasil penelitian ini sejalan dengan teori sosiokultural Vygotsky (1978) yang menegaskan bahwa perkembangan kognitif individu berlangsung melalui interaksi sosial dan bimbingan dalam Zone of Proximal Development (ZPD). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Deep Learning yang menekankan diskusi kelompok, analisis sumber sejarah secara kolaboratif, dan scaffolding dari guru terbukti secara empiris mampu mendorong siswa melampaui batas kemampuan berpikirnya secara mandiri menuju kemampuan berpikir kritis yang lebih tinggi persis seperti yang diteorikan Vygotsky melalui konsep ZPD. Kedua, temuan ini memperkuat pandangan konstruktivisme bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui interaksi bermakna dengan lingkungan belajarnya, bukan diterima secara pasif dari guru. Proses eksplorasi, diskusi, analisis, dan refleksi dalam Pendekatan Pembelajaran Deep Learning merupakan konkretisasi operasional dari prinsip konstruktivisme yang memungkinkan siswa membangun pemahaman yang mendalam, terstruktur, dan relevan dengan konteks nyata. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi secara praktis dalam menawarkan alternatif pendekatan pembelajaran, tetapi juga memberikan konfirmasi empiris terhadap validitas teori sosiokultural Vygotsky dalam konteks pendidikan sejarah di Indonesia.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa hal yang peneliti sarankan sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Guru Sejarah disarankan menerapkan Pendekatan Pembelajaran Deep Learning secara konsisten dan berkelanjutan, tidak hanya pada satu pertemuan, serta merancang kegiatan yang mendorong siswa menginterpretasi, menganalisis, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan dari sumber sejarah.

b. Bagi Sekolah

Sekolah disarankan memberikan pelatihan bagi guru mengenai penerapan Pendekatan Pembelajaran Deep Learning serta menyediakan fasilitas dan sumber belajar yang memadai agar pendekatan ini dapat diterapkan secara maksimal.

c. Bagi Jurusan Sejarah

Program Studi Pendidikan Sejarah disarankan memperkuat pembekalan mengenai Pendekatan Pembelajaran Deep Learning dalam mata kuliah kependidikan, serta menjadikan penelitian ini rujukan bagi penelitian selanjutnya terkait Deep Learning dalam pendidikan Sejarah.

d. Bagi Siswa

Siswa disarankan lebih aktif berdiskusi, menganalisis sumber sejarah, dan merefleksikan makna peristiwa sejarah bagi kehidupan masa kini agar kemampuan berpikir kritis berkembang optimal.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi Peneliti Selanjutnya Penelitian ini membatasi pengukuran kemampuan berpikir kritis pada empat indikator Facione yang dapat dioperasionalkan melalui instrumen tes pilihan ganda, yaitu interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi. Dua indikator yang belum diukur dalam penelitian ini eksplanasi dan pengaturan diri (self-regulation) pada dasarnya penting dalam kerangka berpikir kritis Facione secara komprehensif. Indikator eksplanasi memerlukan instrumen non-tes

seperti esai argumentatif atau tes uraian terbuka, sedangkan indikator self-regulation lebih tepat diukur melalui jurnal refleksi atau lembar observasi. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan menggunakan instrumen campuran (mixed-methods assessment) yang mampu mengukur keenam indikator Facione secara menyeluruh, sehingga gambaran kemampuan berpikir kritis siswa yang diperoleh lebih komprehensif dan tidak terbatas pada dimensi yang dapat direpresentasikan melalui format pilihan ganda.

